

PERSIAPAN MENUJU DUNIA INDUSTRI: MEMBANGUN GENERASI SIAP KERJA, PROFESIONAL, DAN BERDAYA SAING DI ERA INDUSTRI MODERN SMK AT-TAUFIQIYYAH BAROS

Abbas¹, Hastuti², Muhamad Rizal Fauzzi³

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

hastuti070281@gmail.com¹, Abbaslpc2020@gmail.com², Fauzirizal2019@gmail.com³

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia industri modern yang semakin menuntut profesionalisme, kemampuan adaptasi, dan literasi teknologi. Kegiatan yang dilaksanakan di SMK At-Taufiqiyyah Baros ini mengangkat tema "Persiapan Menuju Dunia Industri: Membangun Generasi Siap Kerja, Profesional, dan Berdaya Saing di Era Industri Modern." Adapun metode yang digunakan meliputi sosialisasi edukatif, diskusi interaktif, serta penyampaian materi berbasis kompetensi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai tuntutan industri, pengembangan soft skills, etika kerja, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi, kepercayaan diri, serta kesadaran akan pentingnya membangun kompetensi sejak dini. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kesiapan siswa dan menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia industri.

Kata Kunci : Kesiapan Kerja, Industri Modern, Profesionalisme, Siswa, pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

This community service program aims to improve students' readiness to enter the modern industrial world, which increasingly demands professionalism, adaptability, and technological literacy. Conducted at SMK At-Taufiqiyyah Baros, this program focused on the theme "Preparing for the Industrial World: Building a Work-Ready, Professional, and Competitive Generation in the Modern Industrial Era." The activity included educational socialization, discussions, interactive sessions, and competency-based material delivery. The results showed significant improvement in students' understanding related to industrial expectations, soft skills development, work ethics, and technological adaptation. Students demonstrated increased motivation, confidence, and awareness of the competencies required by the modern workforce. This program effectively

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

contributed to strengthening students' readiness and bridging the gap between education and real industrial demands.

Keywords: *Word readiness, Industrial era, professionalism, students, Community service*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri modern menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga kompetensi profesional dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi (Dessler, 2020). Pendidikan vokasi, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran penting dalam mempersiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu bersaing secara global. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan industri, terutama dalam aspek kesiapan mental, etika kerja, dan pemahaman budaya industri (Suryani, 2022; Ramadhan et al., 2014). Kondisi ini diperkuat oleh temuan lapangan yang menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bimbingan mengenai kompetensi profesional, kemampuan komunikasi, serta kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja modern. PKM ini hadir sebagai upaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut melalui kegiatan sosialisasi "Persiapan Menuju Dunia Industri: Membangun Generasi Siap Kerja, Profesional, dan Berdaya Saing di Era Industri Modern". Kegiatan ini bertujuan memberikan wawasan praktis, meningkatkan motivasi, sekaligus menanamkan etika dan sikap profesional dalam diri siswa (Robbins, 2019).

METODE

Pengabdian ini menggunakan jenis penelitian edukasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif Kualitatif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : SMK AT Taufiqiyyah Baros Jl. Sukamanah
Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Banten 42173
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Kamis, 09 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Survei tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai tahap awal dalam menentukan kesiapan lokasi dan kebutuhan teknis yang diperlukan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Survei ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara sarana dan prasarana sekolah dengan kebutuhan kegiatan sosialisasi "Persiapan Menuju Dunia Industri". Kegiatan survei dilaksanakan oleh tim PkM Universitas Pamulang di SMK At-Taufiqiyyah Baros. Pada tahap ini, tim melakukan observasi langsung terhadap kondisi ruang kelas yang akan digunakan sebagai lokasi kegiatan. Observasi meliputi pengecekan kapasitas ruangan, ketersediaan meja dan kursi, pencahayaan, serta ventilasi, sesuai dengan standar kenyamanan penyampaian materi (Yusuf, 2019). Selain itu, tim juga memastikan ketersediaan fasilitas pendukung seperti proyektor, layar presentasi, sound system, serta

akses listrik yang memadai untuk menunjang penyampaian materi secara optimal. Tim PkM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru pendamping, untuk memastikan kelancaran teknis kegiatan. Koordinasi ini mencakup penjadwalan kegiatan, jumlah peserta, waktu pelaksanaan, serta kebutuhan administrasi yang diperlukan sebelum kegiatan berlangsung (Rasyid dan Pratiwi, 2017). Komunikasi dua arah ini penting agar kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan tidak mengganggu agenda pembelajaran di sekolah. Selain itu, tim juga melakukan penilaian terhadap kondisi lingkungan sekolah secara keseluruhan untuk memastikan keamanan dan kelayakan lokasi sebagai tempat penyelenggaraan PkM. Aspek-aspek yang diperhatikan meliputi aksesibilitas ruang kelas, kenyamanan lingkungan belajar, serta kesiapan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan sosialisasi. Penilaian ini sejalan dengan rekomendasi Ramadhan et al. (2014) yang menekankan pentingnya kesiapan lingkungan fisik dalam mendukung penyampaian edukasi kepada siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa SMK At-Taufiqiyah Baros memiliki fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan. Ruang kelas yang disediakan cukup luas dan kondusif, fasilitas presentasi tersedia dengan baik, dan pihak sekolah menunjukkan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program. Oleh karena itu, sekolah ini dinilai layak sebagai lokasi pelaksanaan PkM.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Persiapan sarana dan prasarana merupakan tahapan penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Tahap ini dilakukan setelah survei lokasi dan bertujuan untuk memastikan seluruh kebutuhan teknis dan nonteknis tersedia secara optimal agar kegiatan sosialisasi dapat berjalan efektif. Menurut Yusuf (2019), keberhasilan penyampaian materi edukatif sangat ditunjang oleh kesiapan fasilitas pendukung yang memadai, terutama ketika kegiatan melibatkan presentasi, diskusi, dan interaksi peserta. Langkah pertama dalam persiapan sarana dan prasarana adalah melakukan identifikasi kebutuhan alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan. Identifikasi ini dilakukan berdasarkan rancangan materi serta metode penyampaian yang telah direncanakan oleh tim PkM. Kebutuhan tersebut meliputi laptop, proyektor, layar presentasi, mikrofon, speaker, kabel listrik, modul kegiatan, serta lembar evaluasi peserta. Identifikasi kebutuhan dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah peserta, kapasitas ruangan, serta kondisi fasilitas yang telah tersedia di sekolah (Rasyid dan Pratiwi, 2017). Selanjutnya, tim melakukan pengecekan kelayakan peralatan yang akan digunakan. Pengecekan meliputi uji fungsi perangkat elektronik, seperti memastikan proyektor berfungsi dengan baik, suara dari speaker jelas, serta konektivitas laptop dan perangkat presentasi berjalan tanpa hambatan. Tahapan ini sejalan dengan temuan Ramadhan et al. (2014) yang menekankan pentingnya kesiapan teknologi dalam mendukung aktivitas edukasi, terutama pada kegiatan yang berkaitan dengan pengenalan dunia industri modern. Selain peralatan presentasi, persiapan sarana juga mencakup penyusunan materi dalam bentuk slide, modul cetak, serta dokumen penunjang lainnya. Penyusunan materi dilakukan agar informasi yang disampaikan lebih terstruktur, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan siswa SMK. Menurut Subeno (2017), penyajian materi yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Tim PkM juga menyiapkan tata letak ruangan (room arrangement) untuk memastikan kenyamanan dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Penataan kursi dan meja diatur sedemikian rupa sehingga peserta dapat dengan mudah melihat presentasi dan berinteraksi dengan pemateri. Selain itu, tim juga memastikan bahwa ruangan memiliki pencahayaan, ventilasi, dan suhu yang nyaman guna mendukung proses pembelajaran

(Bambang, 2018; Bambang, 2019). Sebagai langkah akhir, tim melakukan koordinasi ulang dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa seluruh sarana dan prasarana telah siap digunakan pada hari pelaksanaan. Koordinasi ini mencakup konfirmasi ketersediaan ruangan, kesiapan perangkat yang dipinjam dari sekolah, serta waktu penggunaan fasilitas. Dengan adanya koordinasi tersebut, potensi hambatan teknis maupun administratif dapat diminimalkan sebelum kegiatan berlangsung. Tahap persiapan sarana dan prasarana ini terbukti sangat membantu dalam menunjang kelancaran kegiatan PkM. Kesiapan fasilitas yang memadai memungkinkan penyampaian materi berlangsung efektif, interaktif, dan sesuai dengan tujuan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai dunia industri modern.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya. Tahapan pelaksanaan meliputi:

- **Koordinasi dengan Pihak Terkait**
Tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan mitra atau instansi terkait untuk memastikan kesiapan lokasi, sasaran kegiatan, serta dukungan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.
- **Pelaksanaan Survei dan Observasi**
Tim terlibat langsung dalam mengumpulkan data lapangan melalui survei, wawancara singkat, serta observasi kondisi aktual. Kegiatan ini bertujuan memperoleh informasi yang relevan untuk menyusun solusi dan rekomendasi yang sesuai kebutuhan.
- **Penyusunan Materi dan Pendampingan**
Berdasarkan hasil survei, tim menyiapkan materi yang akan disampaikan atau digunakan selama kegiatan. Materi disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi dan kemampuan khalayak. Selanjutnya dilakukan pendampingan secara langsung melalui sesi diskusi, praktik, maupun bimbingan teknis.
- **Pelaksanaan Program/Intervensi**
Program utama dilaksanakan sesuai jadwal, meliputi penyampaian materi, demonstrasi, simulasi, kegiatan edukasi, maupun implementasi solusi teknis yang telah disepakati. Kegiatan dilakukan secara partisipatif agar peserta dapat memahami dan menerapkan hasil kegiatan.
- **Monitoring dan Evaluasi Sementara**
Selama kegiatan berlangsung, tim melakukan pemantauan terhadap tingkat partisipasi peserta, kendala yang muncul, serta efektivitas metode yang digunakan. Evaluasi sementara ini menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian agar kegiatan berjalan optimal.
- **Dokumentasi Kegiatan**
Semua rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, catatan lapangan, serta laporan singkat harian sebagai bukti pelaksanaan dan bahan untuk penyusunan laporan akhir.

4. Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan

Materi pembinaan dan penyuluhan disusun sebagai panduan bagi peserta dalam memahami permasalahan yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan. Materi ini dirancang sederhana, jelas, dan mudah dipraktikkan oleh khalayak sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi berlangsung sesuai rencana dan mendapat respon yang positif dari siswa. Pemateri menyampaikan materi utama mengenai perkembangan industri modern, kebutuhan kompetensi kerja, serta strategi persiapan diri menghadapi dunia industri. Penyampaian dilakukan menggunakan media presentasi, contoh kasus nyata, serta video singkat mengenai otomatisasi dan transformasi digital di industri. Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan perhatian yang cukup tinggi selama pemateri menjelaskan materi serta keterlibatan aktif dalam sesi diskusi. Banyak siswa yang menyatakan bahwa materi tersebut memberikan wawasan baru mengenai kondisi nyata dunia kerja, yang sebelumnya belum mereka dapatkan secara mendalam di sekolah. Materi tentang **soft skills**, **etika kerja**, dan **persiapan mental menghadapi persaingan kerja** juga dinilai sangat bermanfaat bagi peserta. Selain itu, pemaparan mengenai **kesenjangan kompetensi antara lulusan SMK dan tuntutan industri** mendorong siswa untuk lebih memahami pentingnya pengembangan diri sejak dini.



Gambar 1,2; Foto kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK At-Taufiqiyyah Baros berhasil meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia industri modern. Siswa memperoleh pemahaman mendalam mengenai kompetensi profesional, etika kerja, serta kemampuan adaptasi yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Program semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keterhubungan yang lebih kuat antara institusi pendidikan dan dunia industri.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengangkat tema Persiapan Menuju Dunia Industri di SMK At-Taufiqiyyah Baros telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi tuntutan industri modern. Kegiatan yang berfokus pada peningkatan kompetensi **soft skills**, pemahaman etika kerja, pengenalan budaya industri, serta penguatan motivasi telah berhasil membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya profesionalisme dan daya saing di lingkungan kerja. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kemampuan adaptasi yang baik terhadap materi yang diberikan.

Pelatihan ini berhasil membuka wawasan siswa mengenai perubahan besar di dunia industri, mulai dari digitalisasi proses kerja, penggunaan teknologi otomatisasi, hingga kebutuhan tenaga

kerja yang mampu berpikir kritis, komunikatif, dan memiliki karakter kerja yang kuat. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong peningkatan sikap, rasa percaya diri, serta tanggung jawab siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Hal ini menjadi indikasi bahwa penguatan karakter dan pembiasaan etos kerja sejak bangku sekolah sangat penting untuk mencetak generasi yang kompetitif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah kejuruan dapat menjadi strategi efektif dalam membangun SDM muda yang berkualitas. Dengan pendekatan edukatif dan interaktif, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga pengalaman yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia industri yang dinamis dan penuh persaingan.

SARAN

Penguatan Program Berkelanjutan di Sekolah

Pihak sekolah perlu melanjutkan program pengembangan kesiapan kerja secara rutin melalui pelatihan, seminar, maupun workshop yang relevan dengan kebutuhan industri. Pembiasaan ini akan membuat siswa lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan budaya kerja modern.

Kolaborasi dengan Industri dan Dunia Usaha

Sekolah dapat memperluas kerja sama dengan perusahaan atau industri lokal untuk memberikan program mentoring, magang, kunjungan industri, atau *teaching factory*. Kolaborasi ini dapat memperkecil kesenjangan antara kompetensi siswa dan standar industri.

Penguatan Soft Skills dan Etika Kerja

Selain kompetensi teknis, sekolah perlu memastikan bahwa siswa dibekali dengan soft skills seperti komunikasi, problem solving, kerja tim, disiplin, serta tanggung jawab. Program pembinaan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Mengingat dunia industri semakin terdigitalisasi, sekolah dapat memanfaatkan platform digital, simulasi industri, dan aplikasi pembelajaran untuk membangun kemampuan siswa dalam teknologi dasar yang digunakan di dunia kerja.

Evaluasi Berkala untuk Pengembangan Program

Kegiatan serupa perlu dievaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana dampaknya bagi kesiapan siswa. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar pengembangan program yang lebih komprehensif, sesuai perkembangan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Pembiayaan UMKM dan akses permodalan di kawasan pedesaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(2), 134-148.
- Ardiyanto, B., & Wulandari, S. (2021). Strategi peningkatan daya saing UMKM melalui literasi keuangan. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 5(1), 22-33.
- Dessler, G. (2020). *Human Resource Management*. Pearson.
- Fauziah, N., & Rahmawati, D. (2020). Pengaruh pencatatan keuangan terhadap perkembangan usaha mikro. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 88-97.

- Firmansyah, R. (2019). Peranan UMKM dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 4(2), 101-116.
- Hidayat, R., & Prasetyo, A. (2022). Pengelolaan keuangan UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 112-125.
- Ismail, M. (2021). Literasi keuangan dan implikasinya terhadap keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 7(1), 54-67.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2023). Laporan tahunan perkembangan UMKM di Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Kusuma, H. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan UMKM di wilayah pedesaan. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 6(2), 77-90.
- Lestari, A., & Nugroho, D. (2021). Tantangan UMKM dalam menghadapi era digital di wilayah pedesaan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(2), 144-159.
- Nugraha, T. (2019). Peranan pencatatan akuntansi sederhana dalam mendukung keberhasilan UMKM. *Jurnal Akuntansi Riset*, 5(1), 23-34.
- Putra, D. A. (2020). Peran UMKM terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 45-56.
- Rahayu, S., & Oktaviani, E. (2022). Perencanaan keuangan dan dampaknya terhadap profitabilitas UMKM. *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, 10(4), 233-248.
- Ramadhan, F. (2023). Transformasi Industri dan Tantangan SDM Modern. *Jurnal Teknologi dan Industri*.
- Ramadhan, F., Subakti, E., Prawiro, A., & Maliq, A. (2014). Penguatan SDM dalam Era Digital. *Jurnal Teknologi Industri*.
- Robbins, S. (2019). *Organizational Behavior*. Prentice Hall.
- Sari, N., & Lestari, P. (2021). UMKM sebagai penggerak ekonomi masyarakat pedesaan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 5(3), 210-220.
- Setiawan, Y. (2020). Pengaruh akses pembiayaan terhadap pertumbuhan UMKM. *Jurnal Keuangan Mikro*, 11(1), 67-80.
- Sukardi. (2021). *Pendidikan Vokasi dan Tantangan Dunia Kerja*. Prenadamedia.
- Sulistiyo, H. (2021). Manajemen arus kas pada pelaku UMKM: Studi kasus di desa-desa pengembangan ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 119-132.
- Suryani, A. (2022). Kesiapan Kerja Siswa SMK di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191-195. <https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2>.
- Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615>.
- www.kemnaker.go.id (2023). Informasi Katernagakerjaan Indonesia.